

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

MTs Darul Ulum merupakan salah satu madrasah yang terletak di Ngembalrejo Bae Kudus. Madrasah ini mengajarkan berbagai mata pelajaran keagamaan yang dapat membantu peserta didik meningkatkan iman dan taqwa. Sebagai kelengkapan dari obyek penelitian ini, maka peneliti kemukakan tentang obyek tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Tinjauan Histori MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Sejarah berdirinya Madrasah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tidak terlepas dari penyelenggaraan madrasah Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Kudus (YPIDU) yang terletak di Dusun Kauman, Desa Ngembalrejo Bae, Kudus.¹

Pendirian MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diawali dengan pertemuan dengan pengurus YPIDU. Pada tahun 1986 Pengurus YPIDU dan para guru lainnya memberanikan diri untuk mulai menerima siswa baru di MTs Darul Ulum, apalagi dengan semangat dan dukungan dari pasangan guru semua dewan guru.

Bapak dan Ibu guru pantang menyerah dan terus berjuang untuk mencapai harapan yaitu memiliki sekolah MTs yang berkualitas mengungguli sekolah lain baik kualitas maupun kuantitas. Pada saat itu kawasan YPIDU belum bisa dimasuki pada pagi hari, sehingga MTs Darul Ulum masuk pada sore hari.

Kali berikutnya tahun 1987, mahasiswa mandiri datang dari Ngembalrejo dan sekitarnya, serta dari luar daerah. Hal ini dikarenakan proses yang dilakukan di bawah naungan salah satu Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, yang pada akhirnya mengantarkan seluruh unsur fakultas bersama kepala madrasah pada tahun 1988 hingga 100% santri siap. MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mulai populer di masyarakat baik di Ngembalrejo sendiri maupun di daerah sekitarnya.

Berkompetisi dengan perkembangan situasi dan kondisi, dengan dukungan penuh dari YPIDU, akhirnya pada tahun 1989 MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat melaksanakan

¹ Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Dikutip tanggal 26 November 2022

kegiatan belajar mengajar di pagi hari. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus semakin maju.

2. Letak Geografis

MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus terletak di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Letak kampung ini sangat strategis, sehingga cocok untuk pendidikan agama Islam. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum terletak di Jalan Kudus-Pati KM 05 dan dibangun di atas tanah seluas ± 208 m².

Lokasi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sangat strategis karena dekat dengan kantor Balai Desa dan informasi tidak sulit didapat.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum terletak di Desa Ngembal Rejo tepatnya di wilayah Kauman Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dengan batas geografis sebagai berikut :²

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan ponpes Darul Ulum Ngembalrejo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Kudus-Pati
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan dukuh Kemang Kidul Desa Karangbener.

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus³

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
- b. NPSN : 20364136
- c. Jenjang Pendidikan : SMP/MTs
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah :
RT/RW : 07/04
Kode Pos : 59322
Kelurahan/Desa : Ngembalrejo
Kecamatan : Bae
Kabupaten/Kota : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah
- f. Nomor Telepon : 4251650
- g. Nomor Fax : -

² Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 26 November 2022

³ Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 27 November 2022

- h. Email : tsanawiyah.du@yahoo.com
 - i. Website : -
 - j. Peringkat Akreditasi : A
 - k. Nilai Akhir Akreditasi : 91
 - l. Nomor Sertifikat Akreditasi : 220/BAP-SM/X2016
 - m. Sertifikat Akreditasi (yang terakhir) : 29 Oktober 2016
 - n. Tanggal Sertifikat Akreditasi Berakhir: 28 Oktober 2021
 - o. SK Pendirian Sekolah : Lk/7.c/72/pgm MTs/1978
 - p. Tanggal SK Pendirian : 01/09/1978
 - q. Status Kepemilikan : Milik Yayasan
 - r. SK Izin Operasional : Lk/7.c/72/pgm MTs/1978
 - s. Tanggal SK Izin Operasional : 01/09/1978
 - t. Kurikulum Yang Digunakan : Kurikulum 2013/KTSP
 - u. Luas Tanah Milik (m²) : 680 m
- 4. Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus**
- a. Struktur Organisasi**

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus merupakan satuan pendidikan yang penyelenggaraannya dikendalikan langsung oleh Yayasan. Diharapkan dengan terbentuknya struktur organisasi warga sekolah sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Struktur organisasi memegang peranan penting dalam sebuah organisasi. Suatu struktur organisasi dapat memperjelas batas-batas wewenang dan tanggung jawab (uraian pekerjaan) bagian-bagian dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Diagram berikut menunjukkan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus periode 2021/2022:⁴

STRUKTUR ORGANISASI MTs DARUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Pelindung	: Pengurus YPIDU
Komite	: RIF'AN, S.Ag.M.Pd. I
Kepala Madrasah	: Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I
Waka Kurikulum	: Yoyok Subagio, S.H
Waka Kesiswaan	: Ani Fitriani, S.Pd
Waka Humas	: Endah Rahayu, S.H., S.Pd

⁴ Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 26 November 2022

Waka Sarpras	: Fahru Rozi, S.Pd. I
Bendahara MTs.	: Ro'ijah, S.Pd
KA. TU	: Daf'ul Balak
Staf TU	: Darul Anam, S.Pd
Staf TU	: Nurul Faizatur Rohmah, S.Pd. M.Pd
BK	: Fathiyah Khamamah, S.Ag
Kepala Perpustakaan	: Fathiyah Khamamah, S.Ag
Kepala Lab. Komputer	: M. Bambang Jatmiko, S.Pd
Pembina Pramuka	: Ina Huriana, S.Pd. I
Pembina Olah Raga	: M. Bambang Jatmiko, S.Pd

Seksi-seksi:

Seksi Agama	: Ina Huriana, M.Pd
7. K	: Fera Ismawati S.Pd
Pembina UKS	: Ani Fitriani, S.Pd
Penjaga/Tukang Kebun	: Sutopo

Wali Kelas:

Wali Kelas	VII	: Endah Rahayu, S.H., S.Pd
Wali Kelas	VII	: Ina Huriana, M.Pd
Wali Kelas	IX	: Dra. Chomsatun

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik atau guru berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal ketika ditunjang dengan peranan pelaksanaan pendidikan yaitu guru dalam menciptakan serta menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar secara professional. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah guru ada 14 orang, adapun rinciannya sebagai berikut:

- Guru Negeri (PNS) : 2 orang
- Guru Tetap : 14 orang
- Guru Tidak Tetap : 2 orang
- Tenaga TU : 3 orang
- Perpustakaan : 1 orang
- Tukang Kebun dan Penjaga : 1 orang

c. Keadaan Siswa

Setiap peserta didik yang berperan sebagai individu serta subjek dalam proses belajar memiliki ciri khusus atau karakteristik yang berbeda. Keadaan atau kondisi yang ada pada setiap siswa dapat berpengaruh pada bagaimana proses belajar siswa tersebut. Keadaan peserta didik yang kondusif tentunya dapat menciptakan proses pembelajaran dengan lebih baik, begitu juga sebaliknya kondisi peserta didik yang tidak

konduif tentunya menjadi hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah calon peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yang mendaftar sebanyak 28 calon peserta didik. Sedangkan mengenai jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 100 siswa-siswi yang terdiri dari 5 kelas, adapun rincian sebagai berikut:⁵

Tabel 2.1
Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2021/2022

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1.	VII	10	18	28	Endah Rahayu Kurniawati, S.Pd SH.
2.	VIII A	15	-	15	Muhammad Bambang Jatmiko, S.Pd
3.	VIII B	-	17	17	Ro'ijah, S.Pd
4.	IX A	16	-	16	Ina Huriana, S.Pd
5.	IX B	-	24	24	Dra. Chomsatun
Jumlah		41	59	100	

5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlulsunnah Waljama'ah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Terampil, dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Berakhlakul Karimah Berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ)

⁵ Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 26 November 2022

Indikator:

1. Unggul dalam prestasi
 - a. Mempertahankan lulus UM 100% pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan peningkatan nilai rata-rata 67 menjadi 70
 - b. Memperoleh prestasi dalam bidang akademik KSM,OSN,dll
 - c. Memperoleh prestasi non akademik dalam bidang olahraga, seni, keagamaan, dll
 2. Terampil dalam IPTEK
 - a. Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan computer
 - b. Memiliki *life skill* dalam hal kepramukaan
 - c. Memiliki *life skill* dalam bidang madding dan karya tulis
 3. Berakhlakul karimah
 - a. Mengucapkan salam, sapa, senyum, sopan, santun, dan berjabatan tangan sesama warga Madrasah
 - b. Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal surat pendek dalam al-Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Membiasakan sholat berjma'ah
 4. Berlandaskan IMTAQ
 - a. Memiliki ketenangan jiwa dan ketentraman dalam hati
 - b. Mencintai Allah, Rosul, dan Sesama manusia
 - c. Berbudi pekerti yang sangat baik
- b. Misi Madrasah
1. Membentuk Siswa Yang Berakhlakul Karimah
 2. Membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan
 3. Keterampilan dasar untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
 4. Meningkatkan pembelajaran untuk mencapai Hasil yang Optimal
 5. Menciptakan Manusia Indonesia Yang Cerdas dan Terampil yang berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
- c. Tujuan Pendidikan Madrasah
- Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan warga negara yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kudus Tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar bagi kecerdasan,

pengetahuan, akhlak, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan diri untuk pendidikan selanjutnya.

Lain daripada itu, MTs Darul Ulum memiliki tujuan tersendiri yaitu:

- 1) Mempertahankan Lulus Ujian Madrasah 100% pada Tahun 2019/2020 dengan peningkatan rata-rata Nilai Ujian
- 2) Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler
- 3) Mengikuti dan mampu menjadi finalis dalam lomba kreatifitas kesenian dan Olahraga
- 4) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen Madrasah untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah
- 5) Membiasakan tadarus al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dan Istighotsah rutin.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan *Reward* dan *Punishment* Edukatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

Para guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus terus mendorong dan mengupayakan keberhasilan pembelajaran akademik dan non akademik untuk mencetak siswa berprestasi. Oleh karena itu, memotivasi siswa untuk belajar membutuhkan banyak dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Salah satunya adalah motivasi guru diperlukan untuk belajar siswa. Oleh karena itu guru MTs Darul Ulum Kudus menerapkan metode pendidikan *reward* dan *punishment* edukatif dalam pembelajaran akidah akhlak. Tujuan pelaksanaan *reward* dan *punishment* edukatif pendidikan ini adalah untuk menciptakan pedoman dalam mengawasi dan mengendalikan ketertiban siswa, menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar, menghargai siswa yang aktif/berprestasi, serta meningkatkan kesadaran dan menjunjung tinggi kualitas. Memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk berprestasi lebih. Seperti pernyataan ibu Dr. Chomsatun:

⁶ Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 08 Desember 2022

“Tujuan saya menerapkan *reward* dan *punishment* edukatif agar memudahkan saya dalam mengkondusifkan kelas yang ramai, dengan kondusifnya kelas akan mempermudah dalam menyesuaikan dengan tujuan dari KD artinya kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah belajar misalnya memahami tata cara, mempunyai ilmu, dan juga mengamalkan.”⁷

Selain bertujuan untuk mencapai kompetensi dan kondusifnya siswa, yakni untuk melatih siswa agar lebih sanggup dalam bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini seperti pernyataan Ibu Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I:

“Siswa yang diberikan hadiah adalah siswa yang unggul dari siswa yang lainnya. Dengan pemberian hadiah kepada siswa yang unggul dari teman yang lainnya, dimaksudkan agar siswa yang mendapat hadiah menjadi panutan disiplinnya dan mampu memberikan prestasi bagi sekolah, sedangkan untuk siswa yang tidak mengerjakan baik berupa tugas ataupun yang lainnya, maka akan mendapatkan hukuman edukatif agar anak ini tidak mengulanginya lagi dan untuk siswa yang lainnya bisa menjadi pemompa semangat siswa yang lain agar lebih semangat dalam belajar agar mendapatkan sebuah penghargaan dan agar tidak mendapat hukuman.”⁸

Penerapan ganjaran dan hukuman pendidikan biasanya diawali dengan pembuatan peraturan yang disepakati oleh guru dan siswa. Diperlukan kesepakatan antara guru dan siswa. Karena jika ada kesepakatan, siswa pasti akan berusaha menjawab pertanyaan dari guru. Sebagai siswa sudah memahami aturan guru. Hal ini sesuai dengan keterangan yang telah diungkapkan oleh Ibu Dr. Chomsatun:

⁷ Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

⁸ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 08 Desember 2022, wawancara transkrip

“Selama ini dalam pembelajaran dikelas sebelum memasuki materi selanjutnya, saya membuat kesepakatan kepada siswa. Selama pembelajaran siapa saja yang mampu menjawab pertanyaan yang saya ajukan akan mendapatkan imbalan hadiah dan jika ada yang keluar dari aturan akan mendapatkan hukuman.”

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan siswa kelas VII Mariska Aulia:

“Bu Guru setiap masuk kelas selalu memberikan kesepakatan sebelum memulai pelajaran, bahwa pembelajaran ini nanti ada hadiah dan hukumannya. Siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah, dan jika ditunjuk tidak bisa menjawab maka akan diberikan hukuman”.⁹

Hal tersebut diperkuat oleh peneliti dengan observasi



Gambar 4.1

Guru memberikan kesepakatan sebelum pembelajaran

Dengan aturan dan kesepakatan yang ditetapkan oleh guru, siswa cenderung tidak menimbulkan keributan yang sering terjadi di kelas, dan ada rasa keakraban yang tercipta dari kesepakatan tersebut. Kajian akhlak aqidah ini merupakan salah satu mata pelajaran keislaman di madrasah. Oleh karena itu, guru yang mengajar memiliki metode tersendiri. Dengan kata lain, memberikan penghargaan dan hukuman pendidikan untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal

⁹ Mariska Aulia, selaku siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 4, transkrip

ini dipertegas oleh pernyataan dari Ibu Dr. Chomsatun selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Memang awalnya anak itu harus dipaksa belajar untuk melakukan apa yang saya suruh. Untuk mengimbangi anak yang rajin, saya berikan *reward* dengan berbagai bentuk misalnya memberikan apresiasi tepuk tangan atau acungan jempol, memberikan hukuman kepada mereka yang tidak mematuhi. Hukuman yang saya berikan bisa berupa berdiri didepan kelas atau pengurangan nilai dan lain-lain.”¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti dengan observasi :



Gambar 4.2
***Punishment* edukatif tidak mengerjakan PR**

Guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memberikan *reward* dan *punishment* edukatif yang bersifat mendidik untuk mendorong siswa agar lebih giat belajar. Penghargaan pendidikan yang diberikan kepada siswa tidak hanya berupa barang, tetapi juga berupa nilai, pujian dan tepuk tangan. Begitu pula dengan hukuman pendidikan yang diberikan dengan tujuan untuk mencegah siswa mengulangi kesalahannya dan motivasi bagi siswa untuk mempelajari akidah akhlak. Hal tersebut seperti pernyataan Ibu Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus:

¹⁰ Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

“Pemberian *reward* edukatif tidak harus yang mewah dan megah mbak, contohnya dengan diberikan pena 1 saja mereka sudah sangat senang mbak. Kalau dikelas saya lebih sering memberikan *reward* berupa alat tulis atau dengan penambahan nilai. Sedangkan hukumannya lebih sering untuk berdiri didepan kelas.”¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan salah satu siswa kelas VII Jauharina Halwa Hanun:

“Bu guru lebih sering memberikan hadiah berupa alat tulis, penambahan nilai, kadang juga cukup dengan permen tangkai 1 biji, supaya tidak pada ngantuk kak.”¹²

Adanya *reward* pendidikan memungkinkan siswa merasa bahwa pekerjaannya dihargai, sehingga membuat mereka lebih semangat belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, *reward* pendidikan juga dapat membuat siswa senang dalam proses pembelajaran. Penghargaan pendidikan yang paling penting diberikan kepada siswa adalah nilai positif. Demikian pula, memberikan hukuman yang mendidik untuk memotivasi siswa agar selalu berusaha berbuat lebih baik. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Dr. Chomsatun:

“Agar anak menyukai pelajaran akidah akhlak, maka saya berusaha bagaimana caranya untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar yakni dengan *reward* edukatif misalnya “bagus, good job” ini sebagai contoh yang baik, dan bahasa tubuh misalnya diberi jempol, tepuk tangan, dan lain-lain. Tetapi *reward* edukatif yang paling sering saya berikan dengan nilai yang bagus atau nilai plus. Sedangkan pemberian *punishment* edukatif biasanya berupa pengurangan nilai,

¹¹ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I, selaku kepala sekolah di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

¹² Jauharina Halwa Hanun, Siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh peneliti, 23 November 2022, wawancara 5, transkrip

tambahan tugas, berdiri didepan kelas, dan lain-lain.”¹³

Pernyataan tersebut dipertegas lagi dengan siswa kelas VII Kamilia Fitria:

“Saya sering mendapatkan nilai plus kak, padahal saya berharap mendapatkan barang yang diberikan oleh beliau.”¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti dengan observasi



Gambar 4.3
Pemberian reward edukatif berupa acungan jempol

Guru yang memberikan *reward* pendidikan tidak hanya dapat memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi, tetapi juga memberikan dorongan kepada siswa yang kurang aktif di kelas untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hukuman pendidikan diberikan hanya untuk menjaga agar siswa tidak melalaikan pelajaran padahal pembelajaran keyakinan moral sedikit membosankan, sehingga guru harus pandai mengeksekusi strategi. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dr. Chomsatun:

“*Reward* edukatif saya berikan kepada anak-anak yang berprestasi maupun anak-anak kurang aktif didalam kelas agar mereka bisa merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik dan saya berikan semangat semuanya dengan kata-kata “semua manusia didunia ini tidaklah

¹³ Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁴ Kamilia Fitria, Siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh peneliti, 23 November 2022, wawancara 3, transkrip

sempurna, makanya kita harus semangat belajar agar bisa membanggakan kedua orang tua”. Dengan kata-kata yang menyentuh bisa merubah sikap mereka. Bukan berarti disini saya selalu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak aktif atau siswa yang kurang mampu, akan tetapi saya memberikan hukuman edukatif kepada siswa yang memang layak diberi hukuman baik yang pintar maupun kurang pintar.”¹⁵

Pernyataan tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I selaku kepala madrasah:

“Sebelum diterapkannya metode *reward* dan *punishment* edukatif, saya selaku kepala sekolah sudah menghimbau bahwa jika memberikan hukuman kepada anak jangan sembarangan hukuman, berilah hukuman yang mendidik agar anak tidak mengulangnya kembali dan jangan pernah membedakan antara yang pintar maupun kurang pintar. Begitupun dengan pemberian hadiah”¹⁶

Education reward yang diterapkan di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya mengajar dan mewariskan ilmu, tetapi mereka juga berperan dalam memotivasi siswa. Salah satunya dengan menerapkan pedagogis *reward* dan *punishment* edukatif diharapkan dapat memotivasi mereka untuk mempelajari keyakinan moral. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dr. Chomsatun:

“Saya mencoba untuk memberikan *reward* dan *punishment* edukatif karena ini pelajaran akidah akhlak berarti ilmu yang tidak hanya mengenal atau memahami akhlak terpuji dan tercela tetapi diharapkan siswa dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari seperti halnya sikap rasulullah sikap jujur, penyayang yang

¹⁵ Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁶ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 08 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

terpenting lagi akhlak atau tauladan baik yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa.”¹⁷

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tugas guru adalah mendidik, memotivasi, dan memberi contoh yang baik bagi siswa. Guru tidak boleh lelah memotivasi siswa terus menerus dalam proses belajar mengajar, bahkan dalam menghadapi banyak kendala. Motivasi sangat penting bagi siswa karena jika mereka memiliki motivasi untuk belajar, maka tujuan belajarnya pasti akan tercapai. Mereka memberikan penghargaan dan hukuman pendidikan untuk memotivasi siswa dalam belajar, seperti yang dilakukan guru akidah moral MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Selain itu, peneliti juga dapat menemukan hasil observasi lapangan dan wawancara.

a. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat

Dengan menerapkan *reward* dan *punishment* pedagogik bertujuan untuk mencapai kompetensi yang ada pada mata pelajaran agar siswa tidak diremehkan dan dapat lebih memotivasi belajarnya. Seperti yang diungkapkan Ibu Dr. Chomsatun:

“Dengan adanya *reward* dan *punishment* edukatif anak bisa termotivasi yang semula tidak bisa menjadi bisa, misalkan dalam KD 3.1 jika anak bisa melakukan apa yang diperintahkan, mereka mendapatkan tepuk tangan atau berupa apapun itu yang akhirnya anak akan semangat. *Reward* dan *punishment* edukatif juga bisa meningkatkan motivasi karena terkadang anak-anak ingin melakukan sesuatu sebab ada imbalan walaupun hanya tepuk tangan.”¹⁸

Berdasarkan observasi kelas VII yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar Guru Aqidah Akhlak MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, biasanya pada awal pembelajaran siswa diminta untuk memulai dengan membaca surat pendek. Selain itu ada siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran dan tertidur pada saat pembelajaran berlangsung, hal

¹⁷ Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁸ Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

ini akan memusatkan perhatian siswa untuk membaca surat – surat pendek dari teman.



Gambar 4.4

Membaca surat-surat pendek sebelum belajar

- b. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran

Siswa dalam suatu kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga guru harus memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memberikan *reward* dan *punishment* edukatif yang mendidik kepada siswanya. Peneliti menemukan bahwa selama Kelas VII, semua siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, dengan percaya diri mempresentasikan tugas dengan baik. Siswa yang tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh akan diberi teguran oleh guru untuk memastikan bahwa siswa mengerjakan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab. Selain itu hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa bernama Mariska Aulia:

“*Reward* edukatif yang diberikan biasanya mendapatkan pujian, kadangkala mendapatkan bolpoint, kadang juga mendapatkan tepuk tangan atau jajan dari bu guru jika tugas kita benar semuanya, jika kita mengerjakan tugas didepan bu guru selalu memberikan semangat dengan mengatakan “jawabanmu sudah bagus tetapi kurang tepat saja”, jadi saya dan teman-teman tidak takut mengerjakan didepan karena guru tidak pernah menyalahkan. Terkadang juga kita mendapatkan hukuman atau *punishment* edukatif jika kita melalaikan tugas atau tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, tak jarang kita dihukum jika kita serius dalam mengikuti

pembelajaran dikelas, seperti menyebutkan materi yang sudah dijelaskan oleh bu guru, jadi kita bisa fokus pembelajaran jika ada hukumannya.”¹⁹

Penghargaan pendidikan yang diberikan biasanya berupa pujian, tepuk tangan, jajan, acungan jempol, dll. Menggunakan penghargaan pendidikan untuk memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi dalam mempertahankan nilai mereka juga dapat membantu. Demikian pula pemberian hukuman atau hukuman pendidikan dimaksudkan agar siswa tidak menyepelkan tugas atau pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan itu siswa akan lebih serius dan meningkatkan belajarnya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti dengan observasi



Gambar 4.5
Pemberian Reward Edukatif

- c. Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Siswa MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus biasanya berhasil dalam studi mereka dan menerima penghargaan pendidikan dari guru mereka. Misalnya, dalam mempelajari akhlak, siswa yang baik diberi penghargaan pendidikan oleh gurunya. *Reward* pendidikan yang diberikan bisa berupa pujian, acungan jempol, tepuk tangan, nilai tambah, atau pun hukuman yang dimaksudkan untuk memberikan efek jera pada siswa, hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa Kelas VII bernama Kamilla Fitriani dan temannya saat diwawancarai. *Punishment* membuat siswa merasa puas karena hasil pekerjaannya dihargai oleh guru dan teman sebaya. Hal ini seperti pernyataan salah satu siswa bernama Kamilia Fitriani kelas VII:

¹⁹ Mariska Aulia, selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 4, transkrip

“Saya sangat suka dengan adanya hadiah edukatif, karena dengan pemberian hadiah saya merasa ada yang mendorong saya agar mendapatkan hadiah tersebut, dengan kebiasaan ingin mendapatkan hadiah saya terbiasa maju kedepan agar mendapatkan hadiah, tidak terasa saya telah berani kedepan. Padahal dulu saya malu-malu kalau disuruh maju kedepan, dengan terbiasa maju kedepan saya tidak merasa malu lagi. Dan juga saya setuju ketika teman yang benar-benar tidak mengerjakan itu mendapatkan hukuman edukatif karena dibalik itu yang mengerjakan sungguh sangat dihargai kerja kerasnya.”²⁰

Penghargaan pendidikan bukanlah materi atau finansial, tetapi dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Siswa juga setuju dengan penghargaan dan hukuman pendidikan yang diterapkan oleh guru keyakinan moral. Tidak hanya akan memotivasi anda, tetapi juga akan melatih siswa anda untuk berlatih disiplin saat menyelesaikan tugas. Dengan demikian, siswa setuju dan menyukai penerapan *reward* dan *punishment* edukatif pendidikan dari guru. Dengan melihat apakah hasil belajar siswa meningkat, guru menemukan bahwa siswa yang tadinya malas dan kurang rajin berubah menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki pembelajarannya. Namun, dengan penghargaan dan hukuman pendidikan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Penghargaan dan hukuman pendidikan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dr. Chomsatun:

“Hasil dari penerapan *reward* dan *punishment* edukatif ini dilihat dari tugas. Anak menyelesaikan jadi tepat waktu, jika dulunya agak molor terus sekarang tidak, berarti ada perubahan. Kemudian dari hasil penilaian ulangan itu nanti kalau ada peningkatan berarti itu sudah ada peningkatan dalam belajarnya.”²¹

²⁰ Kamilia Fitriani, selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 3, transkrip

²¹ Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

Siswa yang mengalami peningkatan belajar juga harus diobservasi nantinya agar prestasinya tidak menurun lagi. Sudah menjadi tugas guru untuk mendidik siswa menjadi anak yang lebih baik dan membekali mereka dengan ilmu untuk masa depan mereka. Guru melihat perubahan pada siswa yang lebih termotivasi, lebih aktif dan bersemangat untuk belajar. Pemberian penghargaan dan hukuman pendidikan kepada siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar. Hal ini terlihat pada tugas yang dilakukan dan hasil belajar yang menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Menjadi rajin meningkatkan kinerja mereka.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam penerapan *reward* dan *punishment* edukatif pendidikan di dalam kelas tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Ibu Dr Chomsatun sebagai guru keyakinan moral bahwa penerapan ganjaran dan hukuman pendidikan sangat efektif dalam pembelajaran, merupakan cara yang menyenangkan, sekaligus mempermudah penyampaian materi nantinya dengan baik. Hal ini sesuai yang telah beliau katakan kepada peneliti:

“Pemberian *reward* dan *punishment* edukatif ini sudah lama saya terapkan, karena hal tersebut sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya pemberian *reward* edukatif ini juga merupakan salah satu bentuk apresiasi kita terhadap setiap perbuatan yang telah mereka lakukan dalam hal kebaikan dan *punishment* edukatif akan merubah siswa untuk menjadi lebih baik lagi.”²²

Faktor pendukung lainnya disampaikan oleh Mariska Aulia siswa kelas VII bahwa :

“Pemberian *reward* dan *punishment* edukatif membuat saya lebih semangat dalam belajar dan semakin optimis dalam mengerjakan sesuatu.”²³

²² Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

²³ Mariska Aulia, selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 4, transkrip

Penghargaan pendidikan yang diberikan pendidik kepada siswanya sangat beragam, dan dia paling menyukainya dalam bentuk perlengkapan sekolah. Selain beberapa faktor pendukung yang dikomunikasikan melalui wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan tambahan informasi tentang faktor pendukung dari observasi. Salah satunya adalah peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran. Fasilitas pembelajaran memiliki proyektor yang dapat digunakan untuk kemudahan pengajaran dan WiFi yang dapat digunakan untuk mencari materi tambahan.²⁴

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa disinsentif penerapan *reward* pendidikan. Peneliti mengamati bahwa salah satu hambatan adalah karena beberapa siswa datang dan pergi dari kelas karena sejumlah alasan. Hal ini sangat mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang melihat hal ini sangat mudah terpengaruh ketika pendidik terlalu banyak memberikan keleluasaan atau bahkan membiarkan siswa datang dan pergi sambil belajar. Dengan demikian, solusi untuk mengatasi kendala faktor lingkungan adalah pendidik memberikan pengawasan ekstra, baik di sekolah maupun di rumah, serta memantau peserta didik di masyarakat.

Hambatan lain adalah kurangnya kesadaran siswa. Salah satunya adalah dari aspek peningkatan motivasi siswa. Artinya, kurangnya kesadaran diri pada siswa menyebabkan munculnya sifat malas pada siswa.²⁵ Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu peserta didik Jauharina Halwa Hanun kepada peneliti:

“Dalam proses pembelajaran terkadang tiba-tiba saya merasa malas dan bosan sehingga mengganggu saya dalam belajar.”²⁶

Dengan begitu akhirnya berdampak pada semangatnya dalam belajar dan menghambat ia mendapatkan *reward* edukatif dari pendidik.

²⁴ Observasi, Lingkungan MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 14 November 2022

²⁵ Observasi, Lingkungan MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 19 November 2022

²⁶ Jauharina Halwa Hanun, selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 5, transkrip

Selain itu juga terdapat faktor penghambat terkait *punishment* edukatif yang diterapkan disekolah yakni berasal dari orang tua. Meskipun banyak terdapat orang tua siswa yang setuju anaknya diberikan hukuman tetapi ada beberapa orang tua siswa yang tidak setuju anaknya dihukum, apalagi anak yang bersifat manja kepada orang tuanya. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa anak yang bersifat manja kepada orang tua, menceritakan ke orang tuanya jika telah diberikan hukuman di sekolah khususnya di dalam kelas, dan yang mereka ceritakan tidak sesuai dengan apa yang terjadi di kelas sebenarnya, jadi karena itulah biasanya orang tua tidak terima jika anaknya diberikan hukuman.²⁷

Hasil observasi di atas diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I, selaku kepala sekolah MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mengenai faktor penghambat penerapan *punishment* edukatif, beliau mengatakan:

“Untuk faktor penghambat penerapan *punishment* edukatif datangnya dari orang tua siswa juga mbak, meskipun banyak orang tua siswa yang mengizinkan anaknya untuk dihukum tetapi ada juga orang tua siswa kadang-kadang tidak setuju anaknya diberikan hukuman apalagi bagi orang tua yang biasa memanjakan anaknya padahal hukuman yang diberikan berupa hukuman ringan seperti ditegur, dijewer.”²⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan pernyataan Ibu Dr. Chomsatun selaku guru akidah akhlak kelas VII beliau mengatakan:

“Biasanya yang menjadi penghambat penerapan *punishment* edukatif berasal dari orang tua siswa juga, ya meskipun ada orang tua siswa yang terima anaknya dihukum tapi kadang-kadang ada juga orang tua siswa yang tidak terima

²⁷ Observasi, Lingkungan MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 17 November 2022

²⁸ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I, selaku kepala sekolah di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

anaknya diberikan hukuman, apalagi jika ada siswa yang diberikan hukuman kemudian menceritakan ke orang tuanya bahwa ia diberikan hukuman yang berat di sekolah, maka biasanya ada orang tua yang protes ke sekolah.”²⁹

Pernyataan di atas diperkuat juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas VII yang bernama Mariska Aulia yang mengatakan:

“Dari beberapa hukuman edukatif yang diterapkan disekolah ada beberapa wali murid yang setuju dan tidak setuju mbak, disebabkan mereka takut anak mereka diberikan hukuman yang berat seperti dipukul sama bu guru di sekolah padahal biasanya hukuman yang bu guru berikan itu ditegur, dijewer, kadang-kadang dijemur juga, apalagi jika ada teman-teman yang manja gitu sama orang tuanya terus ngadu ke orang tuanya diberikan hukuman yang berat sama bu guru dan karena itu orang tua tidak setuju.”³⁰

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswa kelas VII yang bernama Kamilia Fitriani mengatakan bahwa:

“Untuk pemberian hukuman edukatif di sekolah ada juga beberapa dari orang tua yang tidak setuju anaknya dihukum, apalagi kalau ada teman yang manja, dihukum sedikit langsung lapor ke orang tua, biasanya itu mbak yang membuat orang tuanya tidak setuju. Padahal hukuman yang diberikan bu guru itu tidak sampai melukai siswa.”³¹

²⁹ Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

³⁰ Mariska Aulia, selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 4, transkrip

³¹ Kamilia Fitriani, selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 3, transkrip

Berdasarkan observasi dan juga wawancara tersebut mampu disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* edukatif sudah efektif walaupun ada beberapa faktor yang menghambatnya.

2. Dampak Positif Penerapan *Reward* dan *Punishment* Edukatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Pengaruh adalah hasil atau efek yang terjadi ketika sedang melakukan usaha tertentu. Dampak seringkali menjadi ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu usaha. Impact juga menjadi tolak ukur untuk memaksimalkan ragam bisnis yang dilakukan ke depannya. Pemberian penghargaan dan hukuman pendidikan kepada siswa tentunya memiliki dampak tertentu bagi mereka. Bisa berdampak positif atau negatif.

Dampak positif merupakan dampak yang dapat mendorong siswa untuk terus berprestasi dan melakukan hal-hal yang baik. Siswa akan merasa termotivasi dan lebih percaya diri, seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“*Reward* yang kami berikan kepada anak didik akan berdampak baik pada anak tersebut, melalui *reward* yang diberikan maka anak-anak akan lebih percaya diri untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, sebagaimana tujuan awal kita yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan hukuman yang diberikan guna untuk merubah siswa supaya lebih aktif tertib dalam pembelajaran.”³²

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh guru akidah akhlak:

“*Reward* yang diberikan kepada siswa tujuannya tidak lain agar siswa menjadi lebih termotivasi dan giat untuk belajar, dan yang terpenting adalah ketika kita memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi maka akan menjadi

³² Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I, selaku kepala sekolah di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

motivasi bagi anak didik lainnya yang belum pernah mendapatkan *reward*.³³

Siswa serta guru akidah akhlak dan kepala madrasah sepakat bahwa pemberian *reward* dan *punishment* edukatif pendidikan berdampak positif, sebagaimana yang dikutip pada wawancara dari salah satu siswa kelas VII Mariska Aulia:

“Agar tetap semangat dan terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan berusaha untuk selalu berprestasi tanpa kenal lelah.”³⁴

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan tersebut bergantung pada gimananya seorang guru menerapkan pada siswa-siswanya dan bagaimana siswa menanggapi. Kepala Madrasah dan juga guru akidah akhlak pula mengharapkan terdapatnya alat pendidikan itu nanti dapat membuat motivasi serta nilai siswanya menjadi meningkat, seperti beliau memaparkan dibawah ini:

“Harapan saya tidak panjang-panjang, hanya tetap terus mengimplementasikan kedua alat pendidikan tersebut dengan lebih kreatif, bijaksana, inovatif lagi dan saya berharap mereka bisa terus mengharumkan nama madrasah dengan segudang prestasi kedepannya yang akan menciptakan nama baik untuk sekolah, guru yang mengajar di madrasah ini begitu juga dengan orang tua yang bangga telah mempercayakan anaknya untuk dididik di madrasah ini.”³⁵

Begitulah jelasnya pendapat yang diutarakan Kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dalam wawancara. Selain itu ada tambahan dari guru akidah akhlak menjelaskan terkait harapan besar kepada siswa-siswanya. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

³³ Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

³⁴ Mariska Aulia, selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 4, transkrip

³⁵ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd.I, selaku kepala sekolah di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

“Saya mempunyai rencana untuk terus memberikan hadiah-hadiah yang edukatif dan terus memacu siswa-siswa saya untuk saling bersaing secara kompetitif di kelas sehingga peserta didik dapat termotivasi dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kemudian hukuman yang saya berikan merupakan hukuman yang efisien yang tidak menjadikan siswa dendam kepada gurunya dan harapan saya siswa dapat meraih prestasi setinggi mungkin, menjadikan pengalaman hidup mereka yang akan merubah jati diri mereka, dan menjadikan mereka generasi yang bertanggung jawab dan disiplin dalam situasi dan kondisi apapun, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam sekolah berlangsung.”³⁶

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa sebagai seorang pendidik, Ibu Chomsatun selalu menginginkan yang terbaik untuk semua anak didiknya. Hal ini memungkinkan siswa kami untuk menjadi pewaris masa depan bangsa yang berkualitas. Saat memaparkan berbagai argumentasi antara kepala sekolah dan guru, peneliti juga memaparkan dampak yang dirasakan langsung oleh siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Setiap siswa harus memiliki pendapat mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Mariska Aulia berfikir bahwa alat pendidikan mampu menjadi motivasinya. Sependapat pula dengan Mariska, terdapat siswa lainnya yang bernama Jauharina Halwa Hanun dimana ketika ditanya terkait pengaruh yang dirasakannya waktu mendapat hadiah dan hukuman, dampak yang ia rasakan ketika mendapatkan hadiah dan hukuman, Jauharina Halwa Hanun menjelaskan sebagai berikut:

“Senang banget mbak dapet nilai bagus, jadi sering-sering saya belajar di rumah, tapi pas dapat hukuman saya sangat takut mbak di

³⁶ Dr. Chomsatun, selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 2, transkrip

adukan ke orang tua, jadi tidak berani lagi saya berbuat pelanggaran di kelas mbak.”³⁷

Jauharina merasa senang dengan hadiah yang diterimanya, namun terbujuk oleh hukuman yang diterimanya. Ketika peneliti bertanya apakah penghargaan dan hukuman, serta pentingnya ekspektasi masa depan, Jauharina menjawab pertanyaan tersebut yaitu:

“Hehe kalau hadiah itu penting mbak, hukuman juga penting tapi jangan dengan kekerasan aja mbak. Kalau menurut saya hadiah untuk siswa itu tidak harus yang mewah mbak, diberi tambahan nilai, tepuk tangan atau acungan jempol aja udah seneng mbak, karena dari situlah kami semua bisa semangat dan termotivasi selain itu belajar juga semakin giat. Jadi dengan hadiah bagaimanapun itu pasti semua siswa senang banget mbak dan akan menerimanya seperti penambahan nilai, itu sangat membuat saya termotivasi dan semangat mbak. Kalau hukuman itu sangat penting karena untuk menanggulangi siswa yang sering melanggar peraturan, supaya tidak terulang kembali.”³⁸

Dari pendapatnya Jauharina menjelaskan bahwasanya adanya hadiah itu sangat penting untuk memotivasi siswanya, dan juga dengan adanya hukuman itu juga bagus, karena dapat merubah siswa untuk lebih baik dan lebih termotivasi. Selain itu juga ada dampak yang dirasakan dari siswa kelas VII yang bernama Kamilia Fitria:

“Dapat hadiah itu udah sering banget, jadi ya biasa aja mbak. Tapi kalau saya dapat hukuman rasanya malu banget mbak. Terkadang juga

³⁷ Jauharina Halwa Hanun, selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 5, transkrip

³⁸ Jauharina Halwa Hanun, selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 5, transkrip

timbul rasa iri kalau temen saya yang mendapatkan hadiah.”³⁹

Dari pemaparan tersebut peneliti mampu mengamati bahwasanya bagi Kepala Madrasah serta guru akidah akhlak berusaha ingin menjadikan siswa-siswanya yang terbaik. Begitu juga dengan siswa-siswanya yang ingin menjadi murid teladan dengan harapan dapat membangun sekolah tersebut menjadi lebih baik dan maju. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* edukatif berdampak positif bagi guru dan siswa yakni menjadikan siswa bersemangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan guru, meningkatkan motivasi anak-anak untuk berprestasi dan menjadikan pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti temannya yang telah memperoleh apresiasi dari guru dan siswa menerima serta antusias dengan adanya *reward* dan *punishment* edukatif di sekolah tetapi mereka lebih senang mendapatkan *reward* dari pada *punishment*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan *Reward* dan *Punishment* Edukatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Siswa dalam satu kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru akidah akhlak MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki cara menghadapi karakteristik siswa yang berbeda-beda pula. Beberapa siswa mungkin memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi ketika menerima penjelasan dari guru atau memperhatikan pelajarannya. Pemahaman setiap siswa terhadap materi cepat atau lambat akan berbeda. Maka guru mencari cara untuk memotivasi siswa yang kurang semangat belajar. Dalam mempelajari pelajaran dan memperhatikannya banyak cara yang dilakukan guru untuk mengatasi sifat siswa tersebut salah satunya dengan cara *reward* dan *punishment* edukatif.

Untuk memotivasi siswa belajar, guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memilih metode pemberian ganjaran dan hukuman pendidikan. Siswa menjadi tertarik untuk belajar berdasarkan hasil wawancara dengan menawarkan *reward* dan *punishment* edukatif yang mendidik. Secara khusus, siswa akan tertarik dengan pelajaran akidah akhlak yang menuntut mereka

³⁹ Kamilia Fitriani, selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Wawancara oleh penulis, 23 November 2022, wawancara 3, transkrip

tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar, guru akidah akhlak ketika memberikan tugas hafalan disertai dengan reward dan punishment yang mendidik, dan biasanya siswa yang menghafal dengan cepat mendapat plus, pujian, atau tepuk tangan dari guru dan teman-teman. Di sisi lain, saya menasihati siswa yang kesulitan mengingat guru mereka untuk selalu merasa bahwa mereka peduli pada mereka. Dari hasil penelitian ini, guru akidah akhlak MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menggunakan metode *reward* dan *punishment* edukatif dalam proses pembelajarannya.

Pemberian *reward* dan *punishment* edukatif yang mendidik kepada guru akidah akhlak di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus telah disepakati terlebih dahulu pada awal musyawarah dengan para siswa. Kesepakatan yang dibuat antara guru dan siswa adalah siswa akan dikenakan sanksi jika tidak menyelesaikan tugas atau melanggar tata tertib kelas. Dengan kesepakatan tersebut, siswa setuju.

Penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi di kelas dan bekerja keras. Siswa yang mahir dalam menghafal, mempresentasikan, dan melakukan tugas mendapatkan hadiah. Penghargaan pendidikan diberikan dalam bentuk “baik” dan “inilah contoh yang baik”, serta dalam bentuk gerakan tubuh seperti jempol dan tepuk tangan, yang dapat menjadi sikap positif dari guru. Imbalan pendidikan yang diberikan seringkali tidak dalam bentuk materi, tetapi guru keyakinan moral mungkin, pada tingkat yang lebih rendah, melakukannya. Begitu pula ketika memberikan hukuman pendidikan, guru terlebih dahulu mengukur kemampuan siswa dan mengetahui karakter mereka ketika memberikan hukuman pendidikan yang memiliki efek non-kekerasan yang parah.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Chomsatun mengatakan bahwa hadiah yang akan diberikan kepada siswa tidak harus mahal, dan bisa murah asal tujuannya adalah untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Selama proses belajar mengajar, guru berusaha menyampaikan materi dengan jelas. Apalagi ini adalah pelajaran tentang prinsip-prinsip moral yang dengannya guru dapat membimbing perilaku dan perilaku teladan siswa. Untuk siswa yang malas, guru selalu berusaha membimbing dan membimbing siswa sampai mereka bisa melakukannya.

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila komponen-komponen di dalamnya berjalan dengan baik. Begitu juga dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik. Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan keadaan siswa, materi yang disampaikan, dan tujuan yang direncanakan sejak awal. Jika ada celah dalam pemilihan metode, dikhawatirkan akan berdampak buruk nantinya. Salah satu dampak negatif yang terjadi adalah siswa menjadi malas. Dalam hal ini mengarah pada motivasi siswa untuk belajar.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam penerapan ganjaran dan hukuman pendidikan di dalam kelas tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Pada mata pelajaran akidah akhlak MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus faktor-faktor yang mendukung penerapan metode *reward* dan *punishment* edukatif dalam memotivasi siswa kelas VII adalah:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan *reward* and *punishment* untuk memotivasi siswa kelas VII pada mata pelajaran Etika Moral MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus antara lain:

1) Dukungan dari kepala sekolah

Faktor yang mendukung penerapan *reward* dan *punishment* edukatif pendidikan dalam proses pembelajaran prinsip moral di Kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah dukungan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah guru fungsional yang bertugas membimbing sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran.⁴⁰ Adanya izin dari kepala sekolah untuk menerapkan metode *reward* dan *punishment* edukatif membuat seorang guru berani memberikan *reward* edukatif bagi siswa yang aktif atau berprestasi dan *punishment* edukatif bagi siswa yang sering melakukan suatu pelanggaran. Kepala sekolah juga terlibat memberi *reward* edukatif bagi siswa yang aktif didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran berupa *reward* edukatif materill maupun non materill dan juga

⁴⁰ Hadi Wijaya Febrian Kurniasih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat," *Jurnal Pendidikan Mandala* 04 (2015): 328.

memberikan *punishment* edukatif bagi siswa yang melanggar peraturan seperti terlambat masuk sekolah dengan hukuman seperti dijemu kemudian diminta untuk menghafalkan surat-surat pendek, diberikan pembinaan tersendiri dan dipisahkan dari siswa yang lain. Hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman mendidik yang dapat membuat siswa sadar akan kesalahan yang telah diperbuat dan membuat siswa berubah menjadi lebih baik.

Menurut uraian tersebut mampu disimpulkan bahwa faktor yang mendukung adanya *reward* dan *punishment* edukatif adalah dukungan dari kepala sekolah yang memberi izin kepada guru agar menerapkan *reward* dan *punishment* edukatif di kelas agar meningkatnya motivasi belajar siswa. Dukungan tersebut yang membuat guru dalam proses belajar mengajar menjadi semangat dan tidak tertekan untuk memberikan hukuman kepada siswa.

2) Orang tua siswa

Kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa menjadi faktor pendukung yang sangat diharapkan seorang guru, karena dengan adanya izin atau wewenang dari orang tua siswa terhadap guru untuk memberikan *reward* dan *punishment* edukatif akan mudah tanpa adanya tekanan. Sebagaimana di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus orang tua juga memberikan hak sepenuhnya kepada guru untuk membimbing anaknya dan memberikan hukuman jika melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran di sekolah.

Kolaborasi sekolah-orang tua adalah hubungan timbal balik antara sekolah dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan. Artinya dari orang tua kepada siswa, mengikuti bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan dan dukungan terhadap proses pendidikan. Partisipasi ini secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah.

b. Faktor penghambat

Dimana ada faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan faktor yang mengganggu proses kegiatan atau mengganggu sesuatu. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan *reward* dan

punishment edukatif untuk memotivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Etika Moral MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah lingkungan dan orang tua.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang sering keluar masuk dengan beberapa alasan, dan ini menghambat pembelajaran di kelas. Peserta didik yang melihat hal tersebut akan mudah terpengaruh jika pendidik membiarkannya. Kemudian ada juga dari orang tua yang tidak setuju anaknya diberikan hukuman, dan itu menghambat penerapan metode tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya anak yang manja dimana ketika diberikan hukuman merasa dirinya tersakiti berlebihan dan akan mengadukan ke orang tuanya.

Adapun faktor pendukung penerapan *reward* dan *punishment* edukatif di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus berupa dukungan dari kepala sekolah dan juga adanya izin dari orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan gagasan dasar *reward* dan *punishment* edukatif dalam pendidikan yaitu ketika seorang anak masuk sekolah dasar maka dia dapat melakukan apa saja yang dapat dilakukan oleh seorang anak tersebut. Hukuman dapat diberikan oleh orang tua atau guru sekolah ketika anak melakukan kesalahan, berperilaku atau melanggar peraturan dan ingin lepas dari kewajibannya, tetapi hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan memberikan pengalaman positif bagi anak dan sebaliknya. Dan jangan sekali-kali memberikan yang berlebihan terhadap anak.⁴¹

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa rasa sakit yang sengaja ditimbulkan oleh seseorang (orang tua, guru, dll) setelah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan merupakan hukuman pendidikan. Pelanggaran yang dimaksud bisa berupa pelanggaran terhadap aturan yang telah disahkan. Masalah hukuman adalah masalah etika tentang benar dan salah dan norma.⁴² Selain dukungan dari kepala sekolah dan orang tua siswa yang mendukung pelaksanaan pendidikan *reward* dan *punishment* edukatif untuk memotivasi siswa, terdapat

⁴¹ Efendi Jausi, *Tips Anak Agar Jadi Rangkaing Kelas* (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), 53.

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 186.

juga faktor yang menghambat metode tersebut yakni dari orang tua yang tidak menyetujuinya.

Adanya faktor pendukung dari kepala sekolah dan juga orang tua siswa tentang penerapan metode *reward dan punishment* edukatif di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herabudin yang mengatakan bahwa bentuk kerja sama sekolah dan orang tua siswa secara preventif adalah usaha pencegahan terjadinya penyimpangan terhadap norma dan nilai. Untuk menghindari terjadinya kemungkinan penyimpangan tersebut perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin. Artinya bentuk kerja sama sekolah dan juga orang tua secara preventif dalam mengatasi perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan teguran dan hukuman bagi siswa yang melakukan perilaku menyimpang atau melakukan kesalahan dan pelanggaran. Ketika siswa melakukan pelanggaran di sekolah wajib pihak sekolah untuk menegur dan menghukumnya.⁴³

2. Analisis Dampak Positif Penerapan *Reward dan Punishment* Edukatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Dampak dari penerapan *reward dan punishment* edukatif terbukti memberikan peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan adanya program tersebut siswa lebih termotivasi dan membuat siswa yang melanggar peraturan atau tidak aktif dikelas jera akan perbuatan mereka. Dengan hal tersebut membuat proses pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menjadi lebih baik. Siswa dalam belajar dan menaati peraturan menjadi meningkat sedikit demi sedikit, suasana dikelas menjadi lebih kondusif.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasimin dan Imam Subqi berpendapat bahwa kelebihan dari *reward* ada dua. Pertama, *reward* memberikan dampak yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan positif dan bersifat progresif. Kedua, *reward* menjadi pendorong bagi anak didik yang kurang aktif sehingga dapat mengikuti temannya yang telah mendapatkan *reward* dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat, dan motivasinya dalam berbuat

⁴³ Nurhasanah dkk, "Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Prilaku Menyimpang" (2018), 6.

yang lebih baik. Sedangkan dampak positif *punishment* menurut M. Ngalim Purwanto yaitu:

- a. Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.
- b. Dapat memperbaiki kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.

Teori di atas diperkuat oleh Armai Arief bahwa ada tiga dampak positif dari adanya hukuman yaitu:⁴⁴

- a. Merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.
- b. Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- c. Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

Dengan diterapkannya *reward* dan *punishment* edukatif merupakan strategi untuk mendisiplinkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar serta taat akan peraturan. Karena dengan taat peraturan akan membentuk jiwa yang bertanggung jawab dan disiplin. Sehingga motivasi siswa akan semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muchdarsyah bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan seseorang dalam tingkah lakunya yang telah ditetapkan baik pemerintah atau etika norma dan kaidah.⁴⁵

Menerapkan penghargaan dan hukuman pendidikan memotivasi siswa untuk belajar. Semangat untuk mencapai jati diri merupakan salah satu bentuk harapan dari madrasah, sebagaimana kebutuhan siswa untuk giat belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pengaruh penerapan pedagogis *reward* dan *punishment* edukatif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Aqidah Akhlak. Memiliki keinginan untuk belajar untuk mencapai nilai yang lebih baik.

Temuan para peneliti ini sejalan dengan teori yang ditulis oleh Mohammad Asrori dalam bukunya psikologi pembelajaran. Guru dapat memberikan penghargaan dan hukuman pendidikan untuk memotivasi dan mengembangkan siswa. Karena penghargaan dan hukuman pendidikan adalah cara

⁴⁴ Saiful Akmal Evi Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19 (2019): 163.

⁴⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas: Apa Dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 135.

yang efektif untuk memotivasi siswa untuk belajar. Sebaliknya, jika siswa masih dianggap tidak mampu menyelesaikan tugas, sebaiknya guru menerapkan cara pemberian hukuman yang benar. *Punishment* diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau berusaha mengubah dirinya dan memotivasi belajarnya.⁴⁶

Penggunaan sarana pendidikan berupa ganjaran dan hukuman pendidikan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Karena untuk mendapat penghargaan, harus belajar keras untuk mendapatkan hasil yang baik. Sambil menghindari hukuman, mereka harus lebih rajin belajar agar bisa menjawab soal dengan benar.

Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penghargaan yang diberikan oleh seorang guru kepada seorang siswa dengan memberikan hadiah atas sesuatu yang positif yang telah dilakukan oleh siswa tersebut. Hadiah bertujuan untuk mendorong anak bekerja lebih aktif dan berprestasi lebih baik. Seorang guru menghukum seorang siswa karena dia melakukan pelanggaran atau kesalahan. Hukuman membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah.⁴⁷

Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya *reward* dan *punishment* edukatif yang mendidik menyebabkan semua siswa menyukai dan terutama menghendakinya. Meski begitu, para siswa sadar bahwa mereka benar-benar termotivasi untuk melanjutkan studi, terlepas dari apakah ada *reward* atau tidak. Sebaliknya, jika ada siswa yang tidak rajin, mereka tidak akan mau belajar meskipun diberi imbalan. Sedangkan mengenai hukuman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa respon siswa terhadap hukuman tergantung dari siswa itu sendiri. Beberapa siswa menjadi lebih baik dengan cepat dengan hukuman. Sebaliknya, ada siswa yang sudah berkali-kali dihukum tetapi tidak berubah menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan *reward* dan *punishment* edukatif pendidikan di Kelas VII MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk belajar.

⁴⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), 186.

⁴⁷ Sukamto, dkk., "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwuru Semarang," *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019), 223"